



## HUBUNGAN KOHESIVITAS DENGAN DINAMIKA KELOMPOK DALAM BIMBINGAN KELOMPOK PADA SISWA SMP NEGERI 13 SEMARANG

Purwo Herlianto ✉ Imam Tadjri, Sinta Saraswati

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan , Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
 Diterima Oktober 2012  
 Disetujui November 2012  
 Dipublikasikan Desember 2012

*Keywords:*

*group guidance, group dynamic, group cohesiveness.*

### Abstrak

Dalam kegiatan kelompok siswa khususnya dalam hal ini bimbingan kelompok, dibutuhkan rasa saling menyukai, saling ketergantungan dan adanya dorongan untuk bertahan dalam kelompok yang bisa kita sebut kohesivitas. Kohesivitas ini penting untuk menumbuhkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat hubungan antara kohesivitas dengan dinamika kelompok. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian ex post facto, menggunakan metode non tes dalam pengumpulan data. Alat instrumen menggunakan skala untuk mengetahui tingkat kohesivitas dan tingkat dinamika kelompok, serta didukung instrumen wawancara untuk memperdalam pengumpulan data. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat atau tinggi antara kohesivitas kelompok dengan dinamika kelompok dalam proses bimbingan kelompok pada siswa SMP Negeri 13 Semarang, dengan nilai koefesien korelasi  $r = 0,702$ , dengan tingkat signifikansi 5%.

*Abstract*

*In the student group activities specifically in this case the group guidance requires mutual happiness, mutual dependence, and the encouragement to hold out in the group what we might call as a group cohesiveness. Cohesiveness is important to grow of group dynamics to achieving the goals. Therefore, in this research aimed to determine distant of the relationship between the cohesiveness and the dynamics of the group. This research is belonging to ex post facto research, using non-test methods in data collection. The instrument using a scale to determine the level of cohesiveness and level of group dynamics, as well as an interview instrument to supported data collection. The results of this research showed a strong relationship between the group of cohesiveness and group dynamics in the group guidance process in the students of SMP Negeri 13 Semarang, with correlational value  $r = 0.702$ , with a significance level of  $p = 0.000 < a = 0.05$ .*

© 2012 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:  
 Gedung A2, Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang 50229  
 E-mail: herlixfelix89@gmail.com

## Pendahuluan

Manusia sebagai makhluk individu, juga secara hakiki merupakan makhluk sosial. Sejak manusia dilahirkan, mereka membutuhkan pergaulan dengan orang-orang lain untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan biologisnya. Seiring dengan bertambahnya usia dan pengalaman yang didapat oleh siswa dalam bergaul di kehidupan kelompok sosial, maka siswa tersebut akan membentuk kesatuan kelompok dengan individu lain ataupun siswa lain di sekolah yang bisa disebut juga kohesi kelompok. Kohesi kelompok menurut Collins dan Raven dalam (Rachmat, 2005:164) bahwa kohesivitas kelompok didefinisikan sebagai kekuatan yang mendorong anggota kelompok untuk tetap tinggal dalam kelompok, dan mencegahnya meninggalkan kelompok. Kohesivitas kelompok adalah bagaimana para anggota kelompok saling menyukai dan saling mencintai satu sama dengan lainnya (Waligito, 2006:46).

Kohesivitas kelompok ini perlu diperhatikan di dalam dinamika kelompok, karena salah satu masalah pada dinamika kelompok menurut Ruth Benedict yakni berkaitan dengan kohesi kelompok atau kesatuan kelompok (Santosa, 2004:7). Menurut Floyd D. Ruch (Gerungan, 2009:119) bahwa dinamika kelompok adalah analisis dari hubungan-hubungan kelompok sosial yang berdasarkan prinsip bahwa tingkah laku dalam kelompok adalah hasil dari interaksi yang dinamis antara individu-individu dalam situasi sosial.

Kaitannya dengan kegiatan bimbingan, utamanya bimbingan kelompok oleh Shertzer dan Stone (Romlah, 2001:32) mengemukakan dinamika kelompok adalah kekuatan-kekuatan yang berinteraksi dalam kelompok pada waktu kelompok melakukan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuannya. Hal ini menjadi penting dikarenakan kelompok merupakan wadah yang dapat diisi di dalamnya usaha bimbingan dan konseling untuk membantu siswa dalam mencegah dan memecahkan masalah yakni melalui layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok yang diselenggarakan di sekolah. Tentunya kelompok sebagai wadah yang dapat dikatakan mempunyai dinamika kelompok yakni siswa-siswa yang ada dalam kelompok tersebut saling berinteraksi, saling memberi dan beradu argumentasi, khususnya dalam layanan bimbingan kelompok itu sendiri.

Adapun pengertian dari bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi-in-

formasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama-sama (Wibowo, 2005:17). Bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika kelompok sebagai media dalam upaya membimbing individu-individu yang memerlukan. Dinamika kelompok ini bisa ditemukan dalam suatu kelompok yang benar-benar hidup. Kelompok yang hidup adalah yang berdinamika, selalu bergerak, aktif, dan berfungsi untuk memenuhi suatu kebutuhan dan mencapai tujuan, tentunya dengan adanya interaksi sosial didalamnya (Hartinah, 2009:6). Dengan memanfaatkan dinamika kelompok akan menghasilkan tujuan ganda yakni pertama pengembangan pribadi seluruh peserta berkenaan dengan kemampuan sosial, dan kedua pemecahan masalah umum yang bermanfaat untuk semua peserta bimbingan kelompok. Maka dari itu dinamika kelompok sangat berperan dalam pelaksanaan layanan kelompok terutama bimbingan kelompok.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 13 Semarang, ditemukan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok di sekolah, masih ada anggota kelompok yang pasif, artinya kurang aktif dalam proses bimbingan kelompok, bahkan hanya diam kalau tidak ditunjuk untuk ikut berpartisipasi, misalnya kurang mengemukakan pendapat sehingga terkesan "kurang hidup" kurang berdinamika, adapun perilaku-perilaku tersebut antara lain diam, kurangnya perhatian terhadap masalah atau topik yang dibahas misalnya ketika anggota kelompok sedang mengemukakan pendapat, ada yang bermain kuku jari tangan, pulpen, kursi, dan acuh tak acuh, serta adanya siswa yang malu. Rata-rata dari setiap pelaksanaan bimbingan kelompok ada sekitar 2 (dua) sampai 3 (tiga) siswa yang kurang aktif. Kalaupun ramai atau aktif itu pun banyak bercanda, kurang terfokus dengan pembahasan masalah.

Kurangnya keaktifan siswa dan perbedaan perilaku siswa yang akrab dengan yang kurang akrab terlihat dari dinamika kelompok dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yang sering dialami oleh semua guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 13 Semarang, berdasarkan hal tersebut peneliti berkeinginan untuk mengetahui adakah hubungan antara kohesi kelompok dengan dinamika kelompok dalam proses bimbingan kelompok pada siswa SMP Negeri 13 Semarang.

Berikutnya, dalam penelitian ini permasalahan yang dikaji adalah (1) bagaimanakah tingkat kohesivitas kelompok dalam proses bimbingan kelompok pada siswa SMP Negeri 13 Se-

marang (2) bagaimanakah tingkat dinamika kelompok dalam proses bimbingan kelompok pada siswa SMP Negeri 13 Semarang (3) Apa saja faktor-faktor penyebab kurang aktifnya siswa dalam proses bimbingan kelompok (4) bagaimanakah hubungan antara kohesivitas kelompok dengan dinamika kelompok dalam proses bimbingan kelompok pada siswa SMP Negeri 13 Semarang.

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsi tingkat kohesivitas kelompok dalam proses bimbingan kelompok pada siswa SMP Negeri 13 Semarang (2) mendeskripsi tingkat dinamika kelompok dalam proses bimbingan kelompok pada siswa SMP Negeri 13 Semarang (3) Menguraikan faktor-faktor penyebab kurang aktifnya siswa dalam proses bimbingan kelompok (4) Membuktikan hipotesis secara empiris hubungan antara kohesivitas kelompok dengan dinamika kelompok dalam proses bimbingan kelompok pada siswa SMP Negeri 13 Semarang.

Dalam mendefinisikan arti kelompok ini, kita akan menemukan berbagai macam definisi, namun dari semuanya dapat saling memberi keterangan untuk melengkapi definisi lain, dan tidak ada satupun definisi yang lebih baik dari yang lainnya. Keadaan yang demikian merupakan keadaan yang biasa pada ilmu sosial terutama dalam Psikologi. Maka kita dapat memandang pengertian kelompok dari segi persepsi, motivasi dan tujuan, saling ketergantungan, struktur serta dari segi interaksi.

Pengertian kelompok sebagai suatu kesatuan sosial yang terdiri dari dua orang atau lebih yang menganggap diri mereka berada dalam suatu kelompok (Johnson dan Johnson, 2012:8). Dari segi motivasi dan tujuan ini bahwa adanya suatu kelompok didasarkan kepada kesamaan kebutuhan anggota-anggotanya dan adanya usaha untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Wibowo (2005:14) menyebutkan salah satu kumpulan individu dapat dikatakan sebagai kelompok adalah "anggota berusaha mencapai beberapa tujuan." Dari segi ketergantungan bahwa Sherif dalam (Faturochman, 2006:91) "A group is a social unit which consist of number of individual who, at a given time, stand in more or less definite interdependent status or relationship with one another". Dari segi struktur kelompok dikatakan mempunyai norma-norma yang dapat mengatur anggota dan adanya pembagian peran untuk masing-masing anggota dalam kelompok tersebut. dari segi interaksi, menurut Shaw (dalam Romlah, 2001:22) bahwa kelompok adalah "two or more persons who are interacting with one another in such manner that each person influence as influenced by each another person."

Maka dari itu kelompok merupakan gabungan dari 6 (enam) segi antara lain persepsi, motivasi dan tujuan, saling ketergantungan, struktur serta dari segi interaksi. Kemudian berkaitan dengan ciri-ciri kelompok sebagai berikut : (1) Tujuan, (2) Interaksi, (3) Struktur, (4) Noma-noma dan (5) Kohesi. Selanjutnya macam-macam kelompok terbagi (1) kelompok primer dan sekunder, (2) kelompok formal dan informal, (3) kelompok efektif dan kuang efektif.

Setelah dipaparkan mengenai kelompok, maka kita masuk dalam pembahasan dinamika kelompok. Dinamika kelompok adalah suatu kelompok yang teratur dari dua individu atau lebih yang mempunyai hubungan psikologis secara jelas antara anggota yang satu dengan yang lain (Santosa, 2004:5), kemudian oleh Hartinah (2009:62) mengemukakan dinamika kelompok adalah kekuatan mendorong untuk menggerakkan dan mengoperasikan kehidupan-kehidupan kelompok. Jadi dinamika kelompok adalah interaksi dua individu atau lebih yang mempunyai hubungan psikologis satu sama lain yang saling berinteraksi, mempunyai kekuatan untuk menggerakan, mendorong kehidupan-kehidupan kelompok.

Selanjutnya mengenai aspek yang ada dalam dinamika kelompok seperti yang diungkapkan oleh pendapat dari Wibowo (2005: 69) menyatakan peranan yang hendaknya dimainkan oleh setiap anggota kelompok agar dinamika kelompok benar-benar dapat diwujudkan seperti yang diharapkan ialah : (1) Membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antar anggota kelompok (2) Mencurahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok (3) Berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama (4) Membandingkan tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhi dengan baik (5) Benar-benar berusaha untuk secara aktif ikut serta dalam kegiatan kelompok (6) Mampu berkomunikasi secara terbuka (7) Berusaha membantu anggota lain (8) Memberi kesempatan kepada anggota lain untuk menjalankan peranannya (9) Menyadari pentingnya kegiatan kelompok itu. Fungsi dari dinamika kelompok itu sendiri antara lain : (1) Membentuk kerjasama saling menguntungkan dalam mengatasi persoalan hidup, (2) Memudahkan segala pekerjaan, (3) Mengatasi pekerjaan yang membutuhkan pemecahan masalah dan mengurangi beban pekerjaan yang terlalu besar sehingga selesai lebih cepat, efektif dan efisien, (4) Menciptakan iklim demokratis dalam kehidupan masyarakat.

Ruth Benedict dalam (Santosa, 2004 :7) menjelaskan bahwa salah satu persoalan yang ada dalam dinamika kelompok dapat diuraikan sebagai berikut : Kohesi/persatuan, dalam persoalan kohesi akan dilihat tingkah laku anggota kelompok, seperti proses pengelompokan, intensitas anggota, arah pilihan, nilai kelompok, dan sebagainya. Sigmund Freud berpendapat bahwa di dalam setiap kelompok perlu adanya cohesiveness/ kesatuan kelompok, agar kelompok tersebut dapat bertahan lama dan berkembang. Dari pernyataan tersebut jelas bahwa dinamika kelompok terkait dengan kohesivitas, maka dari itu setelah membahas tentang dinamika kelompok, selanjutnya membahas hal yang terkait dengan kohesivitas.

Kohesi kelompok ialah bagaimana para anggota kelompok saling menyukai dan saling mencintai satu dengan yang lainnya (Walgito, 2007:46). Kohesivitas menurut Festinger dalam (Robert A. Baron & Donny Byrne, 2005:179) adalah semua kekuatan (faktor-faktor) yang menyebabkan anggota bertahan dalam kelompok dan keinginan untuk menjaga atau meningkatkan status dengan menjadi anggota dari kelompok yang "tepat". Dari beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kohesivitas kelompok adalah dimana anggota kelompok saling menyukai satu sama lain, dan bergantung satu sama lain serta adanya dorongan yang menyebabkan anggota bertahan dalam kelompok. Menurut Faturrochman (2006:95), sebuah kelompok dikatakan kohesif bila memiliki beberapa karakteristik berikut: (1) Setiap anggotanya komitmen tinggi dengan kelompoknya. (2) Interaksi di dalam kelompok oleh kerjasama, bukan oleh persaingan. (4) Kelompok mempunyai tujuan-tujuan yang terkait satu dengan lainnya dan sesuai dengan perkembangan waktu tujuan yang dirumuskan meningkat. (5) Ada ketertarikan antar anggota sehingga relasi yang terbentuk menguatkan jaringan relasi di dalam kelompok. faktor-faktor yang mempengaruhi kohesivitas, jadi faktor-faktor yang mempengaruhi kohesivitas antara lain : (1) Ukuran, kelompok kecil biasanya lebih kohesif karena kecenderungan adanya konflik antar anggota lebih sedikit. (2) Tujuan yang akan dicapai kelompok. (3) Harapan anggota terhadap kelompok (4) Ancaman dari kelompok lain yang dapat mengganggu tujuan kelompok (5) Komitmen anggota terhadap kelompok itu sendiri.

Dalam penelitian ini salah satu tujuannya untuk mengetahui hubungan antara kohesivitas dengan dinamika kelompok dalam proses bimbingan kelompok, maka sedikit membahas tentang bimbingan kelompok itu sendiri. Bimbingan

kelompok adalah kegiatan pemberian informasi untuk keperluan tertentu bagi para anggota kelompok (Prayitno dan Amti, 2004:310). Bimbingan kelompok adalah salah satu kegiatan dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama (Wibowo, 2005:17). Dari beberapa pengertian mengenai layanan bimbingan kelompok tersebut dapat disimpulkan, layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang memberikan bantuan kepada sekelompok orang atau siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk membahas masalah umum yang bermanfaat bagi anggota kelompok dalam mencapai tujuan dan dipimpin oleh seorang konselor.

Ada juga yang menyebutkan tujuan bimbingan kelompok secara umum dan khusus. Secara umum tujuan bimbingan kelompok yakni mengembangkan keterampilan sosial terutama kemampuan berkomunikasi peserta layanan. Sedangkan tujuan khusus bimbingan kelompok yakni supaya anggota kelompok dapat mengembangkan tenggang rasa, saling menghormati, dan empati serta berani mengemukakan pendapat (Prayitno, 2004 : 2-3). Kemudian Prayitno (2004:18-19) mengemukakan tahap-tahap dalam bimbingan kelompok sebagai berikut : (1) tahap pembentukan, (2) tahap peralihan, (3) tahap kegiatan dan (4) dan pengakhiran.

## Metode Penelitian

Penelitian ini temasuk dalam jenis penelitian ex post facto, menggunakan metode non tes dalam pengumpulan data. Alat instrumen menggunakan skala untuk mengetahui tingkat kohesivitas dan tingkat dinamika kelompok, serta didukung instrumen wawancara untuk memperdalam pengumpulan data. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya (Sugiyono, 2008: 80). Maka dari itu populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Semarang. Sedangkan Sampel adalah sebagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2008:81). Dalam penelitian ini sampelnya adalah diambil 1 (satu) kelas VIII SMP Negeri 13 Semarang yang mempunyai karakteristik dan mewakili tujuan penelitian, yakni kelas VIII A. Adapun peng-

gunakan teknik sampling dalam menentukan populasi menggunakan Sampling Purposive, sedangkan pengambilan responden menggunakan Sampling Purposive.

Pada analisis data untuk dapat mengetahui tingkat kohesivitas kelompok dan dinamika kelompok, perlu dibuat kategorisasi, sebagai berikut : (1) Kriteria 25%-43,75% masuk kategori sangat rendah, (2) 44%-62,75% masuk kategori rendah, (3) 63%-81,75% masuk kategori tinggi, dan (4) 82%-100%, masuk kategori sangat tinggi. Kemudian untuk menguji korelasi antar dua variabel yakni kohesivitas dengan dinamika kelompok, dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi product moment.

## Hasil dan Pembahasan

Skala kohesivitas dalam proses bimbingan kelompok dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala kohesivitas kelompok. Persentase kohesivitas kelompok sebagai berikut : (1) Sangat Tinggi sebesar 13,33%, (2) Tinggi sebesar 73,33%, (3) Rendah sebesar 13,33 % dan sangat rendah sebesar 0,00 %. Kemudian Skala dinamika kelompok dalam proses bimbingan kelompok dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala dinamika kelompok. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik hasil deskriptif persentase dinamika kelompok sebagai berikut : (1) Sangat Tinggi sebesar 6,67%, (2) Tinggi sebesar 80%, (3) Rendah sebesar 13,33 % dan sangat rendah sebesar 0,00 %.

Kemudian untuk mengetahui hasil deskriptif persentase siswa per indikator kohesivitas dan dinamika kelompok, sebagai berikut :

Hasil deskripsi persentase per indikator skala kohesivitas kelompok :

(1) Setiap anggota mempunyai komitmen yang tinggi dengan kelompok, dengan skor 572, dengan persentase sebesar 79,44% dengan kategori tinggi (2) Interaksi di dalam kelompok oleh

kerjasama, dengan skor 504, dengan persentase sebesar 71,79 % masuk dalam kategori tinggi (3) Kelompok mempunyai tujuan-tujuan yang terkait dengan yang lainnya dengan skor 183, dengan persentase sebesar 76,25 % masuk dalam kategori tinggi, dan (4) ada ketertarikan antar anggota, dengan skor 455, dengan persentase sebesar 75,83 % masuk dalam kategori tinggi. Sehingga rata-rata kohesivitas kelompok tersebut sebesar 75,82 %, masuk dalam kategori tinggi.

Hasil deskripsi persentase per indikator skala dinamika kelompok :

(1) Membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antar anggota kelompok, dengan skor 352, persentase sebesar 73,33%, masuk dalam kategori tinggi (2) Mencurahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok, dengan jumlah skor 173, dengan persentase sebesar 72,08 % yang masuk dalam kategori tinggi (3) Berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama dengan jumlah skor 173, dengan persentase sebesar 72,08 masuk dalam kategori tinggi (4) Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhi dengan baik, dengan jumlah skor 348, persentase sebesar 72,50 %, masuk dalam kategori tinggi (5) Benar-benar berusaha untuk secara aktif ikut serta dalam kegiatan kelompok , dengan jumlah skor 179, persentase sebesar 74,58 % masuk dalam kategori tinggi. (6) Mampu berkomunikasi secara terbuka, dengan jumlah skor 179 , persentase sebesar 64,16% masuk dalam kategori tinggi (7) Berusaha membantu anggota lain dengan jumlah skor 91, persentase sebesar 75,83%, masuk dalam kategori tinggi (8) Memberi kesempatan kepada anggota lain untuk menjalankan peranannya dengan jumlah skor 177, dengan persentase sebesar 73,75 % masuk dalam kategori tinggi, dan (9) Menyadari pentingnya kegiatan kelompok itu sebesar 184 dengan jumlah persentase 76, 66 % masuk dalam kategori tinggi. Sehingga rata-rata dinamika ke-

Tabel 1. Hasil deskripsi uji korelasi antara skala kohesivitas dengan skala dinamika kelompok

	Kohesivitas Kelompok	Dinamika Kelompok
Kohesivitas Kelompok	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 ,702** ,004 15
Dinamika Kelompok	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,702** ,004 15

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

lompok tersebut sebesar 73,34%, masuk dalam kategori tinggi.

Dari tabel uji korelasi diatas diperoleh hasil  $r = 0,702$ , dengan tingkat signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel Kohesivitas Kelompok terhadap variabel Dinamika Kelompok.

Dari pengertian kohesivitas kelompok ia-  
lah bagaimana para anggota kelompok saling  
menyukai dan saling mencintai satu dengan yang  
lainnya (Walgit, 2007:46). Dengan rasa keter-  
tarikan antara anggota di dalam kelompok dan  
rasa bersama-sama ada di dalam kelompok itulah  
yang juga dapat memunculkan kekuatan anggota  
kelompok untuk tetap bertahan dan tidak me-  
ninggalkan kelompok dalam hal ketertarikan ini  
masuk kategori tinggi dimana persentase sebesar  
75,83 %. selanjutnya kohesivitas perlu adanya  
interaksi siswa dengan anggota kelompok lain  
dalam sebuah kelompok, terutama dalam bim-  
bingan

Kelompok ditandai dengan sejauh mana  
perkembangan sosial siswa tersebut berkembang  
dengan optimal. Hal ini dijelaskan oleh Hurlock  
dalam Soeparwoto (2007:120), di dalam keluarga  
jika anak-anak mempunyai hubungan sosial yang  
harmonis, mereka akan menikmati sepenuhnya  
hubungan sosial dengan orang-orang di luar  
rumah, mengembangkan sikap sehat terhadap  
orang lain, dan belajar berfungsi secara sukses di  
dalam kelompok teman sebaya, dalam hal inter-  
aksi ini masuk kategori tinggi dimana persentase  
sebesar 71,79 %.

Adanya kelompok juga dikarenakan  
adanya suatu tujuan, baik tujuan kelompok itu  
sendiri atau tujuan masing-masing individu yang  
dapat terwujud jika masuk dalam sebuah kelom-  
pok. Seperti yang diungkapkan oleh Miller dalam  
(Johnson dan Johnson, 2012:7) bahwa kelompok  
kecil adalah individu yang berkumpul menjadi  
dua orang atau lebih yang berhubungan untuk  
suatu tujuan dan yang menganggap hubungan  
tesebut berarti. Maka dari itu kohesivitas kelom-  
pok terbentuk karena ada tujuan juga, dalam hal  
adanya tujuan pada masing-masing anggota ini  
masuk kategori tinggi dimana persentase sebesar  
76,25 %, selanjutnya Agar kelompok tetap men-  
jalankan fungsinya dengan baik utamanya men-  
capai tujuan, maka dibutuhkan komitmen dari  
para anggota kelompok. dalam hal harus adanya  
komitmen pada masing-masing anggota kelom-  
pokini masuk kategori tinggi dimana persentase  
sebesar 79,44 %.

Suasana keakraban menjadi perhatian pen-  
ting, karena dengan keakraban atau kedekatan  
tersebut akan membuka sebuah kepercayaan dan

keterbukaan antar anggota kelompok, indikator  
dinamika kelompok ini tentunya diawali sebera-  
pa besar tingkat kohesivitas kelompok. dalam hal  
membina keakraban tersebut yakni sebesar 73,33  
% masuk dalam kategori tinggi.

Selanjutnya ketika keakraban sudah di-  
bangun untuk menumbuhkan dinamika dalam  
kelompok, maka tentang mencerahkan segenap  
perasaan dalam melibatkan diri dalam kelompok  
secara spontan juga akan terwujud, dalam hal ini  
masuk dalam kategori tinggi, sebesar 72,08 %.

Kemudian apa yang diungkapkan oleh  
Hartinah (2009:51) untuk mencapai tujuan se-  
buah kelompok diperlukan suasana yang solid  
dan kondusif untuk memungkinkan terjadinya  
proses kerjasama diantara anggota kelompok.  
Pada indikator ini bahwa adanya kerjasama un-  
tuk mewujudkan dinamika kelompok tersebut  
sebesar 77,22 % yang masuk dalam kategori ting-  
gi. Kemudian dalam proses kelompok, supaya  
dinamika kelompok itu berjalan sesuai harapan,  
maka dibutuhkan aturan kelompok atau biasa  
disebut noma kelompok, dalam hal ini anggota  
kelompok berusaha untuk mengikuti aturan ke-  
lompok sebesar 72,50 % dan masuk pada katego-  
ri tinggi. Selanjutnya kedua indikator dinamika  
kelompok yakni mengenai benar-benar berusaha  
untuk secara aktif ikut serta dan mampu ber-  
komunikasi secara terbuka dalam kegiatan bim-  
bingan kelompok ini masuk kategori tinggi,  
masing-masing sebesar 74,58 % dan 64,16 %. Se-  
lanjutnya mengenai berusaha membantu anggota  
kelompok lainnya, pada kelompok ini termasuk  
dalam kategori tinggi yakni sebesar 75,83 %, hal  
ini dibutuhkan karena dalam kehidupan kelom-  
pok sosial dalam kelompok kecil dalam hal ini  
bimbingan kelompok, salah satunya ditunjukkan  
dengan perilaku pro sosial. Selanjutnya mem-  
beri kesempatan kepada anggota kelompok lain  
untuk menjalankan peranannya, dalam kategori  
tinggi yakni sebesar 73,75 %, disini tidak ada ang-  
gota kelompok yang merasa hebat dari anggota  
kelompok lainnya. Semua kegiatan supaya bisa  
dikatakan berjalan dan berdinamika maka dibu-  
tuhkan kesadaran dari anggota kelompok tentang  
pentingnya atau manfaat kegiatan kelompok ter-  
sebut, dalam hal ini masuk dalam kategori tinggi  
sebesar 76,66 %.

Sekumpulan siswa yang semula berbeda  
dan mungkin belum saling mengenal kemudian  
menjadi sebuah kelompok yang solid, dan kohe-  
sif merupakan kondisi akhir yang diharapkan ter-  
jadi dalam proses dinamika kelompok. Dinamika  
kelompok tersebut juga penting dalam pencapaian  
tujuan kelompok, khususnya dalam hal ini  
pada kegiatan bimbingan kelompok, karena pada

kegiatan bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika kelompok sebagai media untuk membimbing anggota kelompok mencapai tujuan. Berdasarkan hasil analisis uji korelasi product moment antara kohesivitas dengan dinamika kelompok pada siswa SMP Negeri 13 Semarang didapatkan hasil  $r = 0,702$ , dengan tingkat signifikansi  $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ . Dengan melihat tolok ukur atau kriteria harga koefisien korelasi yang telah ditetapkan oleh Sugiyono nilai sebesar 0,702 terletak pada interval 0,600-0,799 yang menunjukkan tingkat kategori Tinggi. Analisis korelasi product moment dibantu dengan menggunakan program SPSS versi 20 Windows 2007.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini terbukti, bahwa artinya ada hubungan yang tinggi atau kuat antara kohesivitas kelompok dengan dinamika kelompok dalam proses bimbingan kelompok pada siswa SMP Negeri 13 Semarang. Maka jika kegiatan dalam bimbingan kelompok tinggi kohesivitasnya, maka akan diikuti tinggi dinamika kelompok tersebut. Seperti yang dapat dilihat dari hasil analisis tingkat kohesivitas kelompok sebesar 75,82 % dalam kategori tinggi, dan dinamika kelompok sebesar 73,34 % dalam kategori tinggi pula.

## Simpulan

Dari hasil penelitian tersebut didapat bahwa tingkat kohesivitas dalam bimbingan kelompok tinggi dengan persentase sebesar 75,82 %, selanjutnya tingkat dinamika kelompok dalam kegiatan bimbingan kelompok masuk dalam kategori tinggi pula dengan persentase 73,34%. Kemudian adanya faktor yang menjadikan kuang aktifnya siswa dalam kegiatan bimbingan kelompok antara lain dalam hal keakraban, kenyamanan dalam kelompok, serta merasa mempunyai tujuan yang sama dengan anggota kelompok lain. Saran yang diberikan yaitu kepada pihak sekolah supaya lebih intens untuk menyelenggarakan kegiatan kelompok, guru pembimbing untuk

menambah layanan dalam format klasikal serta mungkin untuk penyelenggaraan outbound dalam meningkatkan kohesivitas siswa.

## Ucapan Terimakasih

Saya ucapan terimakasih dan puji syukur terhadap ALLAH SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada Saya. Kedua orang tua Saya yang selalu memberikan motivasi dalam menyelesaikan studi saya di perguruan tinggi. Serta teman-teman dan sahabat Saya yang juga memotivasi untuk bisa cepat menyandang gelar sarjana.

## Daftar Pustaka

- Baron, Robert A dan Byrne Donn. 2005. Psikologi Sosial. Jakarta : Erlangga  
Faturochman. 2006. Pengantar Psikologi Sosial. Yogyakarta: Pustaka  
Gerungan, W.A. 2009. Psikologi Sosial. Bandung: Refika Aditama  
Hartinah, S. 2009. Konsep Dasar Bimbingan Kelompok. Bandung: Refika Aditama  
Johnson, David W. dan Johnson Frank P. 2012. Dinamika Kelompok Teori dan Keterampilan. Jakarta: PT. Indeks Jakarta  
Prayitno & Erman Amti. 2004. Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta.  
Rakhmat, Jalaludin. 2005. Psikologi Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya  
Romlah, T. 2001. Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok. Malang: UNM  
Santosa, S. 2004. Dinamika Kelompok. Bandung: Bumi Aksara.  
Soeparwoto. 2007. Psikologi Perkembangan. Semarang: Unnes Press  
Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta  
Walgitto, Bimo. 2006. Psikologi Sosial. Yogyakarta : ANDI  
Wibowo, Mungin E. 2005. Konseling Kelompok Perkembangan. Semarang : UNNES Press.